

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi hasil belajar siswa

Tes hasil belajar merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes hasil belajar (THB) diberikan sebelum proses pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS diterapkan dalam bentuk uji awal atau *pretest*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa atau informasi awal yang diketahui siswa sebelum menerima materi pokok reproduksi pada tumbuhan. Setelah uji awal dilakukan, kemudian diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas IXA dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada kelas IXB. Untuk mengukur tingkat pelaksanaan dan keefektivitasan dari pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS maka akan dilakukan uji akhir atau *posttest*. Ketuntasan hasil belajar disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah tempat penelitian yaitu SMP Angkasa Penfui Kupang adalah ≥ 70 .

Matriks perhitungan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS secara lengkap terdapat dalam lampiran 18 sedangkan rekapitulasi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.1 dan 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

No	Nama siswa	U1	U2	P	KKM	SKM
					SMP Angkasa Penfui Kupang ≥70	Depdiknas ≥75
1	Adinda S.P Suyatno	35	85	50	T	T
2	Adriano F. Sogen	55	90	35	T	T
3	Antonius M. Soge	40	85	45	T	T
4	Anunciata E. Naisau	45	75	30	T	T
5	Dimas Mambait	55	80	25	T	T
6	Frans S.Ahab	55	90	35	T	T
7	Fransiska D. Fereira	35	70	35	T	TT
8	Fransiskus R. Ratu	40	75	35	T	T
9	Fernando K. Harapan	45	75	30	T	T
10	Inyong S. Nonleni	55	70	15	T	TT
11	Irma A.Blegur	45	80	35	T	T
12	Jiannyrose S. Radja	50	70	20	T	TT
13	Lusia A. Rena	50	80	30	T	T
14	Mariani E. Pandeiro	40	80	40	T	T
15	Mario A. Usfinit	55	90	35	T	T
16	Marselinus D. Meman	40	70	30	T	TT
17	Martha I. Seran	45	80	35	T	TT
18	Miki N. Keas	55	75	20	T	T
19	Muhammad A. Ali	50	90	40	T	T
20	Sarah G.Nubatonis	45	75	30	T	T
Jumlah		935	1585	650		
Rata-rata		46.75	79.25	32.5		
Keterangan: U1= Pretest U2= Posttest T= Tuntas TT= Tidak Tuntas KKM=Kriteria Ketuntasan Minimal SKM=Standar Ketuntasan Minimal						

(Sumber: data olahan peneliti 2017)

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS

No	Nama siswa	U1	U2	P	KKM	SKM
					SMP Angkasa penfui Kupang ≥ 70	Depdiknas ≥ 75
1	Adi J. Dehaan	60	85	25	T	T
2	Angelia S. Naisau	45	90	45	T	T
3	Cahyani R.Nuriadhin	60	90	30	T	T

4	Derliasi Y. Kuman	45	85	40	T	T
5	Edimus Jebarus	50	70	20	T	TT
6	Emilia W. Huler	50	80	30	T	T
7	Faisal Syrifuddin	45	90	45	T	T
8	Fachrul Y. Imran	40	70	30	T	TT
9	Fransisco X.K. Nahak	50	80	30	T	T
10	Fiona M. Djama	40	75	35	T	T
11	Firdaus Tefa	45	80	35	T	T
12	Graciana R. Naisau	40	75	35	T	T
13	Juan H. S. Lette	50	80	30	T	T
14	Nivela E. Uly	45	85	40	T	T
15	Putri V. Rena	60	90	30	T	T
16	Risky Y. Babu	50	75	25	T	T
17	Rivaldo S. Lau	45	80	35	T	T
18	Saverinus N. Bria	60	80	20	T	T
19	Tirsa E. Bahas	60	75	15	T	T
20	Vinsensius P.Prasetya	60	90	30	T	T
Jumlah		1000	1625	625		
Rata-rata		50	81.25	31		
Keterangan: U1= Pretest U2= Posttest T= Tuntas TT= Tidak Tuntas KKM=Kriteria Ketuntasan Minimal SKM=Standar Ketuntasan Minimal						

(Sumber: data olahan peneliti 2017)

Dari hasil analisis perhitungan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS seperti yang terdapat pada tabel 4.1 dan 4.2 di atas menunjukkan nilai hasil *posttest* lebih besar dibandingkan dengan nilai *pretest*. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata U1 dan U2 yang mengalami peningkatan pada pembelajaran tipe NHT dari 46.8 ke 79.25 dan pembelajaran tipe TPS dari 50 ke 81.25.

Rata rata ketuntasan siswa pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 79.25 dan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah 81.25 Hal ini dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

(NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Reproduksi pada Tumbuhan karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan kepada siswa waktu yang banyak berpikir untuk merespon dan saling membantu.

2. Hasil N- Gain

N-Gain adalah normalisasi gain yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*, perhitungan nilai rata-rata *N-Gain* dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerima pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran 18 , sedangkan rekapitulasi hasil *N-Gain* dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

4.3 Hasil *N-Gain* Siswa Menggunakan Tipe NHT dan TPS

Tipe	Rata-rata N-Gain	Kategori peningkatan	N-Gain tertinggi	N-Gain terendah
NHT	0.61	Tinggi	0.80	0.33
TPS	0.62	Tinggi	0.82	0.38

(Sumber : Data olahan peneliti, 2017)

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa rata-rata *N-Gain* yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 0,61 dengan *N-Gain* tertinggi adalah 0,80 dan *N-Gain* terendahnya adalah 0,33 termasuk dalam kategori tinggi artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan rata-rata *N-Gain* yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe TPS adalah 0,62 dengan *N-Gain* tertinggi adalah 0,82 dan *N-Gain* terendahnya adalah 0,38 dan masuk dalam kategori tinggi, artinya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Hasil Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Sebagai persyaratan analisis kovarians, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk mengetahui normalitas kelompok data dari masing-masing variabel data. Analisis normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *One Sample Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas terhadap data subyek yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini, sedangkan hasil uji normalitas data dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 136.

Tabel 4.4 Normalitas *data pretest* dan *posstest* Hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS

	Kelas	Kolmogorov-smirnov
		Sig. (0,05)
Pretes	NHT	0,078
	TPS	0,020
Posttest	NHT	0,111
	TPS	0,113

Sumber : data olahan peneliti 2017

Berdasarkan data dari tabel 4.4 terlihat bahwa nilai probabilitas (sig.) untuk *pretest* pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS adalah 0,078 dan 0,020 lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Sedangkan nilai *posttest* pada kelas NHT dan TPS adalah 0,111 dan 0,113 lebih besar dari taraf

signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal atau dengan kata lain tidak terjadi penyimpangan terhadap normalitas data setiap variabel bebas (model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS) sehingga data variabel terikat (hasil belajar) dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya setelah uji normalitas dilakukan, peneliti melakukan uji homogenitas, dengan tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama atau tidak, menunjukkan perbedaan signifikan satu sama lain. Hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *Leven`s Test of Equality of Error Variances* terhadap variabel dengan bantuan SPSS *for windows* 16 dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini sedangkan hasil uji homogenitas data hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 140.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	4.423	1	38	.042
Posttest	.189	1	38	.666

(Sumber : Data olahan peneliti, 2017)

Berdasarkan data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (sig.) dari variabel terikat (hasil belajar) adalah 0,042 untuk *pretest* dan 0,666 untuk *posttest* lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan varian antar kelompok data sehingga data variabel terikat dinyatakan homogen.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan TPS terhadap Hasil Belajar Siswa

Tujuan dari menggunakan uji t dengan teknik *Paired sample t-test* adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan tipe TPS terhadap hasil belajar siswa. Hasil uji t *paired sample t-test* dapat dilihat pada tabel 4.6, sedangkan rincian lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 141.

Tabel 4.6 Uji *Paired Sample t-test* Pretest-Posttest Tipe NHT dan TPS

Test/Tipe	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Sig. (0,05)
Pretest-posttest NHT	17.405 > 2.086	0,000
Pretest-posttest TPS	17.631 > 2.086	0,000

*) = paired sample t-test ($t_{hitung} > 2,086$, Sig. < 0,05)

Sumber : data olahan peneliti 2017

Berdasarkan hasil *paired sample t-test* pada tabel 4.6 diketahui bahwa untuk model pembelajaran kooperatif tipe NHT, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $17.405 > 2.086$ dengan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari nilai taraf signifikan yang digunakan, yaitu $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk model pembelajaran TPS, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $17.631 > 2.086$ dengan taraf signifikan yang diperoleh lebih kecil dari nilai taraf signifikan yang digunakan, yaitu $0,000 < 0,05$. Dari hasil analisis uji t menggunakan uji *paired sampel t-test* dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih berpengaruh dari pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

b. Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan TPS terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar antara dua kelompok belajar NHT dan TPS, digunakan *independent sample t-test*. Hasil uji *t independent sample t-test* dapat dilihat pada tabel 4.6, sedangkan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 142.

Tabel 4.7 *Independent sample t-test* tipe NHT dan TPS

$t_{hitung} > t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
$3.163 > 2.086$	0.000	H_{a3} diterima

*) = *Independent Sample Tets* $t_{hitung} < 2.086$ (Sig. $< 0,05$)

Sumber : data olahan peneliti 2017

Berdasarkan hasil *independent sample t-test* pada tabel 4.7. diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok belajar tipe NHT dan TPS. Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,163 > 2,086$) dengan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari nilai taraf signifikan yang digunakan, yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan tipe NHT dan TPS, maka hipotesis H_{03} ditolak dan hipotesis H_{a3} diterima.

5. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS pada materi Reproduksi pada tumbuhan diaring menggunakan format aktivitas siswa yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas siswa dalam pembelajaran secara ringkas dapat dilihat pada tabel

4.8 dan matriks perhitungan hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran 29 dan lampiran 30.

Tabel 4.8 Rata-rata Aktivitas Siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS

No.	Jenis Kegiatan	Persentase Aktivitas Siswa					
		Tipe NHT			Tipe TPS		Rata-rata
		RPP 01	RPP 02	Rata-rata	RPP 01	RPP 02	
1.	Memperhatikan penjelasan guru	14.71	18.27	16.49	17.33	15.74	16.53
2.	Membaca buku siswa/buku pelengkap bacaan lainnya	16.91	17.26	17.08	15.35	17.59	16.45
3.	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)/berdiskusi dan menulis pokok materi pembelajaran	16.18	17.26	16.72	19.31	18.06	18.68
4.	Mengajukan pertanyaan	17.65	16.24	16.94	16.34	16.67	16.50
5.	Memberi respon/menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan	16.91	14.72	15.81	16.83	16.67	16.75
6.	Menyimpulkan pelajaran	17.65	16.24	16.94	14.85	15.28	15.06

(Sumber : Data olahan peneliti, 2017)

Dari hasil analisis tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang paling menonjol dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT terjadi pada aktivitas buku siswa/buku pelengkap bacaan lainnya yaitu 17.08 Kemudian secara berturut-turut disusul oleh aktivitas lainnya yaitu mengajukan pertanyaan yaitu 16.94, menyimpulkan pembelajaran 16.94, mengerjakan LKS/berdiskusi dan menulis pokok-pokok materi pembelajaran yaitu sekitar 16.72 memperhatikan penjelasan guru 16.49, memberi respon/menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu 15.81. Demikian juga pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS aktivitas siswa yang paling menonjol adalah mengerjakan LKS/Berdiskusi dan menulis pokok- pokok materi pembelajaran yaitu 18.68, kemudian secara berturut-turut diikuti aktivitas lainnya yaitu memberi respon/menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan yaitu

16.75, memperhatikan penjelasan guru 16.53, mengajukan pertanyaan yaitu 16.50, membaca buku siswa/buku pelengkap lainnya yaitu 16.45, dan menyimpulkan pembelajaran 15.06. Dari data ini menunjukkan bahwa pada kedua tipe pembelajaran ini aktivitas siswa yang menonjol adalah mengerjakan LKS/berdiskusi. Sedangkan untuk rata-rata reliabilitas instrumen pengamatannya dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini dan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 29 dan lampiran 30.

Tabel 4.9 Reliabilitas instrument aktivitas siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa	Reliabilitas							
	TIPE NHT		Reliabilitas rata-rata		TIPE TPS		Reliabilitas rata-rata	
	RPP 01	RPP 02	RPP 01	RPP 02	RPP 01	RPP 02	RPP 01	RPP 02
	100	100	87.09	93.13	96.96	96.96	95.95	96.75

Data hasil analisis reliabilitas instrumen pengamatan dalam tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa instrumen pengamatan aktivitas siswa yang digunakan adalah reliable dengan tingkat reliabilitasnya RPP 01 adalah 87.09 % dan RPP 02 adalah 93.13 % untuk kelas yang mendapat perlakuan tipe NHT sedangkan tingkat reliabilitas RPP 01 adalah 95.95 % dan RPP 02 adalah 96.75 % untuk kelas yang mendapat perlakuan tipe TPS.

6. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS yaitu dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara ringkas

dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini dan rinciannya dapat dilihat pada lampiran 31 dan lampiran 32

Tabel 4.10 Pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS

No	Aspek	Keterlaksanaan pembelajaran							
		Tipe <i>Numbered Heads Together</i>				Tipe <i>Think Pair Share</i>			
		RPP 01	RPP 02	Skor rata-rata	kategori	RPP 01	RPP 02	Skor rata-rata	Kategori
1	Pendahuluan	3.75	4	3.87	baik	4	4	4	Baik
2	Kegiatan inti	4	4	4	baik	3.94	3.94	3.94	Baik
3	Penutup	4	4	4	baik	3.75	4	3.87	Baik
4	Pengelolaan waktu	4	4	4	baik	4	4	4	Baik
5	Suasana kelas	3.75	4	3.87	baik	3.5	4	3.75	Baik
				3.94	baik			3.91	Baik

(Sumber : Data olahan peneliti, 2017)

Dari tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS pada materi pokok Reproduksi pada Tumbuhan dengan rata-rata 3.94 dan 3.91 berada pada kategori baik. Sedangkan untuk rata-rata reliabilitas instrumen pengamatan guru dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Reliabilitas Instrumen Pengelolaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Reliabilitas tiap RPP (%)							
		Tipe <i>Numbered Heads Together</i>				Tipe <i>Think Pair Share</i>			
		RP P 01	Kategori	RP P 02	Kategori	RP P 01	Kategori	RP P 02	Kategori
1	Pendahuluan	3.75	Baik	4	Baik	4	Baik	4	Baik
2	Kegiatan Inti	4	Baik	4	Baik	3.94	Baik	4.94	Baik

3	Penutup	4	Baik	4	Baik	3.75	Baik	4	Baik
4	Pengelolaan Waktu	4	Baik	4	Baik	4	Baik	4	Baik
5	Suasana Kelas	3.75	Baik	4	Baik	3.5	Baik	4	Baik
	Reliabilitas	97.4		98.3		98.27		99.15	
	Reliabilitas rata-rata (%)	97.85				98.71			

(Sumber : Data olahan peneliti, 2017)

Dari analisis data perhitungan pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS masing-masing menunjukkan bahwa rata-rata reliabilitas kemampuan guru adalah 97.85 % dan 98.71 % dan terbukti reliabel dengan $R \geq 0,75$ Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran menggunakan sintaks dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS.

B. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis perhitungan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS seperti yang terdapat pada tabel 4.1 dan 4.2 di atas menunjukan nilai hasil *posttest* lebih besar dibandingkan dengan nilai *pretest*. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata U1 dan U2 yang mengalami peningkatan pada pembelajaran tipe NHT dari 46.8 ke 79.25 dan pembelajaran tipe TPS dari 50 ke 81.25 .

2. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IXA Materi Reproduksi Pada Tumbuhan

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada materi pokok Reproduksi pada tumbuhan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atas diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada kelas IXA sebagai kelas eksperimen dan IX^B sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data posttest terhadap materi pokok Reproduksi pada Tumbuhan menunjukkan bahwa baik siswa pada kelas IXA maupun siswa pada kelas IX^B sama-sama mengalami peningkatan pada hasil belajarnya. Namun perolehan peningkatan yang lebih baik adalah pada siswa kelas IXA yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini ditunjukkan dari berpengaruhnya model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa kelas IXA dengan rata-rata nilai hasil belajar 79.25 daripada kelas IXB yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 81.25. Sedangkan untuk rata-rata N-gain kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah 0.61 dan untuk kelas IXB yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS rata-rata N-gainnya adalah 0.62 dimana keduanya berada pada kategori yang sama, yaitu Kelas IXA pada kategori tinggi, IXB pada kategori tinggi. Dilihat juga dari nilai $t_{hitung} 17.405 > t_{tabel} 2.086$ dengan taraf signifikan 5% untuk kelas tipe NHT lebih kecil daripada kelas tipe TPS yakni $t_{hitung} 17.631 > t_{tabel} 2.086$ dengan taraf signifikan 5%.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX^B Materi Reproduksi Pada Tumbuhan

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada materi Reproduksi Pada Tumbuhan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atas diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada kelas kontrol yaitu kelas IXB.

Berdasarkan hasil analisis data nilai posttest terhadap materi pokok Reproduksi Pada Tumbuhan meningkat dari nilai rata-rata 50 meningkat menjadi 81.25 dan N-gain yang berada pada kriteria tinggi yakni 0,62. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Tipe NHT dan Yang Pembelajarannya Menggunakan Tipe TPS

Berdasarkan hasil pengujian hasil belajar siswa pada materi pokok Reproduksi Pada Tumbuhan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang pembelajarannya mendapat perlakuan tipe NHT dengan siswa yang pembelajarannya mendapat perlakuan tipe TPS. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kedua model pembelajaran yaitu rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah: 79.25, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah 81.25. Hal ini dapat dilihat dari analisis data

uji t dengan menggunakan teknik independent sample t-test yaitu $t_{hitung} 3.163 > t_{tabel} 2.086$ dengan taraf signifikan 0.05.

5. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS

Dari analisis data perhitungan pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (lampiran 29) dan TPS (lampiran 30) masing-masing menunjukkan bahwa rata-rata reliabilitas aktivitas siswa adalah 87.09 % dan 93.13 % untuk kelas yang mendapat perlakuan tipe NHT sedangkan tingkat reliabilitas untuk kelas yang mendapatkan perlakuan tipe TPS adalah 95.95 % dan 96.75 % .

Data ini memperlihatkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS dalam materi Reproduksi pada tumbuhan berada pada kategori baik.

6. Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan TPS

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (lampiran 30) dan TPS (lampiran 31) masing-masing menunjukkan rata-rata reliabilitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah 97.85 dan 98.71. Hal Ini berarti bahwa guru mampu mengimplementasikan sintaks-sintaks dalam model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan NHT dan TPS pada materi reproduksi pada tumbuhan dengan baik.